

**SISTEM PENGAWASAN INTERN DALAM PEMBIAYAAN PADA BANK
BRI SYARIAH CABANG BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

OLEH

JUNAIDI
NIM 1316140369

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M / 1440 H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Sistem Pengawasan Intern Dalam Pembiayaan Pada Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu.” Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2019 M
Ramadhan 1440 H

Mahasiswa yang Menyatakan



Junaidi
NIM.1316140369

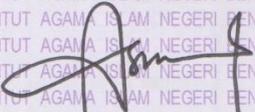
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skrripsi yang ditulis oleh Junaidi, NIM: 1316140369, dengan judul: "Sistem Pengawasan Intern Dalam Pembiayaan Pada Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu" Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *Munqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 10 Mei 2019 M
05 Ramadhan 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Asnaini, M.A.
NIP. 197304121998032003


Nilda Susilawati, M.Ag.
NIP. 197905202007102003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Sistem Pengawasan Intern Dalam Pembiayaan Pada Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu" oleh Junaidi NIM. 1316140369, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : **Jumat**

Tanggal : **28 Juni 2019 M / 24 Ramadhan 1440 H**

Dan dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, **8 Juli 2019**

5 Dzulkaidah 1440 H

★ **Tim Sidang Munaqasyah** ★

Ketua

Sekretaris

Dr. Khairuddin Wahid, M.Ag

NIP. 196711141993031002

Nilda Susilawati, M.Ag

NIP. 197905202007102003

Penguji I

Penguji II

Dra. Fatimah Yunus, M.A

NIP. 196303192000032003

Desi Isnaini, M.A

NIP. 197412022006042001

Mengetahui,

Dekan

Dr. Asnaini, M.A

Nip. 197304121998032003



MOTTO

الْعَلَمِينَ عَنِ لَغْنِ اللَّهِ إِنَّ لِنَفْسِهِ تَجَاهِدُ فَإِنَّمَا جَاهِدَ وَمَنْ

Artinya: “Barang siapa yang bersungguh-sungguh. Sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”.(Q.S. Al-Ankabut: 6).

رَعِيَّتِهِمْ سَأُولُوا عَوَاكُمُ كَأَكْم

Artinya: “Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya”.(H.R Bukhari Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang tidak bosan-bosannya saya ucapkan. Salawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW sebagai suri tauladan umat sampai akhir zaman. Aku persembahkan karyaku ini kepada orang yang aku cintai :

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta (ayahandaku Arpan dan ibundaku Mili) yang telah senantiasa mendoa'akanku dengan tulus dan menunggu keberhasilanku dengan sabar
- ❖ Adikku yang ku sayang (Deno Hendra) yang selalu menyemangatkanku, memberikan motivasi, dan yang telah rela dan ikhlas memberikan semua fasilitas yang ia punya demi kesuksessanku
- ❖ Dosen-dosenku yang telah mendidik dan membimbingku
- ❖ Seluruh sanak keluarga, teman-teman seperjuanganku, teman-teman prodi FEBI Lokal B, sahabat/i pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN Bengkulu, dan sanak saudara Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu terimakasih atas do'a dan motivasinya
- ❖ Teman-teman KKN IAIN Bengkulu Kelompok 51 Desa Pasar Kerkap ;Septi, Siti, Icha, Ruri, Deci, Nengsih, Jesnita, Samsul, Rudi, dan Frengki.
- ❖ Terkhusus untuk orang-orang spesial ; Fitri Hartini, Bery, Tri sosilo, Akbar Al Fatah, Ridho Aziz, Didi, Megi Sudirman.
- ❖ Almamater yang selalu menempahku dan menemani setiap langkahku dalam menjalani perkuliahan sampai selesai.
- ❖ Agama, Bangsa dan Negara

ABSTRAK

Sistem Pengawasan Intern Dalam Pembiayaan Pada Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu

Oleh Junaidi, NIM.1316140369.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui system pengawasan intern dalam pembiayaan dan tinjauan ekonomi Islam terhadap pengawasan intern dalam pemberian pembiayaan pada BRI Syariah cabang Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian bahwa: (1) Sistem pengawasan intern dalam pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Bengkulu merupakan proses penilaian setiap tahap dalam prosedur pemberian pembiayaan apakah telah berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan juga sebagai awal untuk mendeteksi penyimpangan dan resiko. Ada 2 bentuk pengawasan intern yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu yaitu pengawasan melekat dan pengawasan fungsional. (2) Manajemen pembiayaan terhadap pengawasan intern di BRI Syariah tidak berjalan dengan baik karena tidak adanya pengawasan setelah pembiayaan.

Kata Kunci : Sistem pengawasan intern, Pembiayaan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sistem Pengawasan Intern Dalam Pembiayaan Pada Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran agama islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk dan arahan kejalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

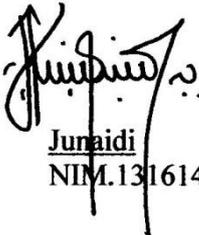
Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih teriring do’a semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di “KampusHijau” IAIN Bengkulu
2. Dr. Asnaini, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan pembimbing I.
3. Nilda Susilawati, M. Ag, selaku pembimbing II, telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
4. Kedua orang tuaku yang selalu medoakan kesuksesan penulisan
5. Bapak&ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagi ilmunya dengan penuh keikhlasan.
6. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang terbaik dalam hal administrasi.

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, Mei 2019 M
Ramadhan 1440 H



Junaidi
NIM.1316140369

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu.....	6
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	11
3. Informan Penelitian	11
4. Sumber Data	12
5. Teknik Pengumpulan Data	12
6. Teknik Analisis Data	13
G. Sistematika Penulisan	14
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sistem	
1. Pengertian Sistem	16
2. Karakteristik Sistem	16
B. Pengawasan	
1. Pengertian Pengawasan	18
2. Jenis Pengawasan	19
3. Landasan Syariah Tentang Pengawasan	21
C. Pengawasan Intern	
1. Pengertian Pengawasan Intern.....	23
2. Unsur-unsur Pengawasan Intern	24
3. Prinsip Pengawasan Intern.....	24

4. Tanggung jawab Pengawasan Intern	24
5. Sistem Pengawasan Intern Dalam Pemberian Pembiayaan Menurut Islam	25
6. Pengawasan Terhadap Bank Syariah.....	27
7. Tugas, Wewenang dan Tanggung jawab.....	29
D. Pembiayaan	
1. Pengertian Pembiayaan.....	29
2. Tujuan Pembiayaan	31
3. Aspek Penilaian Pembiayaan.....	33
4. Fungsi Pembiayaan.....	33
5. Sektor Usaha yang Diberi Pembiayaan	34
6. Prosedur Analisis Pembiayaan	34
7. Aspek-aspek Penilaian Pembiayaan	35
8. Rumusan Hasil Analisis Pembiayaan	37
9. Konsep Islam Tentang Pembiayaan	38
E. Manajemen Pembiayaan	
1. Pengertian Manajemen Pembiayaan.....	41
2. Analisis Pemberian Pembiayaan Dalam Manajemen	42

BAB III GAMBARAN UMUM BRI SYARIAH CABANG BENGKULU

A. Sejarah BRI Syariah	45
B. Visi, dan Misi BRI Syariah	48
C. Gambaran dan Arti Lambang BRI Syariah	48
D. Motto BRI Syariah	49
E. Produk dan Operasionalnya	49
F. Layanan Akses	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Pengawasan Intern Dalam Pembiayaan Pada Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu	53
B. Manajemen Pembiayaan Terhadap Pengawasan Intern Dalam Pembiayaan di BRI Syariah Cabang Bengkulu	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar acc judul
- Lampiran 2 : Bukti menghadiri seminar proposal
- Lampiran 3 : Daftar hadir seminar proposal
- Lampiran 4 : Halaman pengesahan proposal
- Lampiran 5 : Surat penunjukan pembimbing
- Lampiran 6 : Surat izin penelitian
- Lampiran 7 : Surat rekomendasi izin penelitian KESBANGPOL Kota Bengkulu
- Lampiran 8 : Surat keterangan selesai penelitian
- Lampiran 9 : Pedoman wawancara
- Lampiran 10 : Lembar bimbingan skripsi
- Lampiran 11 : Lampiran dokumentasi wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya, di mana pada umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah. Bentuk umum dari lembaga keuangan ini adalah termasuk perbankan, *building society* (sejenis koperasi di Inggris), *Credit Union*, pialang saham, aset manajemen, modal ventura, koperasi, asuransi, dana pensiun, dan bisnis serupa lainnya. Di Indonesia lembaga keuangan ini dibagi kedalam 2 kelompok yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank (asuransi, pegadaian, dana pensiun, reksadana, dan bursa efek).¹

Lembaga keuangan menyalurkan pembiayaan kepada nasabah atau menginvestasikan dananya dalam surat berharga di pasar keuangan. Lembaga keuangan juga menawarkan bermacam-macam jasa keuangan mulai perlindungan asuransi, menjual program pensiun sampai dengan penyimpanan barang-barang berharga dan penyediaan suatu mekanisme untuk pembayaran dana dan transfer dana.

Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan bunga bank dan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan

¹ Susilo, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta : Salemba Empat, 2014), h. 80

lahirnya bank syariah. Bank syariah lahir di Indonesia pada tahun 1990-an atau tepatnya setelah adanya Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dalam bentuk sebuah bank yang operasinya menggunakan sistem bagi hasil.²

Untuk memperoleh dana, maka bank berusaha menghimpun dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya untuk disalurkan kepada masyarakat luas dalam bentuk pembiayaan. Dengan demikian, bank berfungsi sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana masyarakat serta bertujuan ikut menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan pemerataan pertumbuhan ekonomi, serta stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Pembiayaan merupakan penyaluran dana titipan dari masyarakat yang diperoleh dari penghimpunan dana atau dana yang terhimpun yang kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Selain itu, sebagian lembaga perbankan masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari operasi pembiayaan sehingga untuk mendapatkan margin yang baik diperlukan pengelolaan pembiayaan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, bank sebagai lembaga kepercayaan lewat titipan dana nasabah maka bank harus bisa menjaga kepercayaan tersebut dan memberikan keuntungan kepada nasabah melalui bagi hasil dari pengelolaan dana titipan tersebut.

² Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, (Yogyakarta : UII Press, 2014), h. 1

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada para nasabahnya pasti mengandung resiko. Dana tersebut akan mudah diselewengkan dan disalahgunakan sehingga menimbulkan kerugian bagi bank itu sendiri. Untuk mencegah hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank, maka sudah semestinya ada suatu sistem pengawasan intern yang baik, sistem pengawasan intern tersebut dikenal dengan istilah Internal Control.

Pengawasan merupakan upaya yang ditempuh suatu bank, dalam usahanya untuk menghindari kemungkinan terjadinya tunggakan bagi pengembalian utang nasabah kepada bank yang telah sampai jatuh temponya. Pada hakekatnya pengawasan pembiayaan macet adalah suatu tindakan yang digunakan untuk menghindari terjadinya kemacetan pengembalian utang oleh nasabah yang berkelanjutan. Sehingga pengawasan pembiayaan macet berguna untuk mencegah terjadinya tunggakan pembayaran utang.

Pengawasan juga dapat diartikan sebagai salah satu fungsi manajemen yang berupaya untuk menjaga dan mengamankan pembiayaan itu sebagai kekayaan, dan dapat mengetahui *terms of lending* serta asuransi-asuransi sebagai dasar persetujuan pembiayaan tercapai atau terjadinya penyimpangan.³

Pengawasan dapat dilakukan dengan memantau realisasi pencapaian target usaha dengan bisnis plan yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Anfal: 58

³ Veithzal Rivai, dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 488-489

وَأِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِبِينَ



Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang bahwa sebagai lembaga yang menjembatani dua pihak yaitu *savers* dan *borrowers* yang menitipkan kepercayaan kepada lembaga keuangan untuk itu dituntut untuk menjaga dan mengelola titipan kepercayaan itu dengan penuh perhatian dan kehati-hatian.

Dalam Islam, pengawasan yang dilakukan dalam setiap transaksi atau bisnis sangat dianjurkan bahkan banyak ditegaskan di dalam Al-Qur’an dan Hadist, Islam memandang segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Pengawasan dalam Islam terdiri dari dua sendi yang tidak bisa dipisahkan yaitu: Pengawasan diri sendiri dan Pengawasan dari luar, semuanya tercermin pada diri pribadi dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya.

BRI Syariah Cabang Bengkulu merupakan salah satu lembaga perbankan yang bergerak dalam usaha pemberian jasa keuangan dalam bentuk pendanaan, pembiayaan dan jasa lainnya. Di dalam pemberian pembiayaan

⁴ Al-Quran dan Terjemahannya, *Al- ‘Aliyi*, (Bandung : Diponegoro, 2015), h. 177

BRI Syariah Cabang Bengkulu menerapkan prinsip 5C, meliputi: *Character, Capital, Capacity, Collateral, dan Condition of Economy*.⁵

Di dalam memberikan pembiayaan kepada nasabahnya BRI Syariah Cabang Bengkulu melakukan pengawasan disetiap tahap dalam proses pemberian pembiayaan dari mulai nasabah mengajukan pembiayaan hingga pelunasan pembiayaan. Pengawasan pembiayaan tersebut dimaksudkan untuk mengendalikan pelaksanaan pembiayaan agar persyaratan dan target yang direncanakan dapat dipenuhi sebagai dasar persetujuan pembiayaan.

Pengawasan intern yang dilakukan oleh BRI Syariah Cabang Bengkulu masih lemah dan kurang efektif dalam pemberian pembiayaan. Hal ini terlihat pada proses pemberian pembiayaan yang ditemukan berkas-berkas dokumen nasabah tidak lengkap, selain itu juga pada pasca pencairan petugas bank tidak melakukan pemantauan sesuai dengan ketentuan yang ada. Sehingga terdapat penggantian jabatan yang menimbulkan kerepotan petugas, yang pada akhirnya membuat rentannya kemacetan pembiayaan.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Sistem Pengawasan Intern Dalam Pembiayaan Pada Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pengawasan intern dalam pembiayaan pada bank BRI Syariah Cabang Bengkulu?

⁵ Yusak Laksmna, *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah: Memahami Praktik Proses Pembiayaan di Bank Syariah*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2009), h.55-56

2. Bagaimana manajemen pembiayaan terhadap pengawasan intern dalam pembiayaan di BRI Syariah Cabang Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pengawasan intern dalam pembiayaan pada bank BRI Syariah Cabang Bengkulu.
2. Untuk mengetahui manajemen pembiayaan terhadap pengawasan intern dalam pembiayaan di BRI Syariah Cabang Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa IAIN pada umumnya, dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan tentang sistem pengawasan intern dalam pembiayaan pada bank BRI Syariah Cabang Bengkulu.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan berjudul “Sistem Pengawasan Intern Dalam Pembiayaan Pada Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu”. Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu yang dijadikan pandangan dan juga referensi. Adapun referensi penelitian yaitu:

1. Yuliana, "*Pengawasan intern dalam pemberian pembiayaan pada bank syariah mandiri cabang dumai ditinjau menurut perspektif ekonomi islam*". Penelitian ini bersifat lapangan dengan menggunakan sumber data yaitu data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan dokumentasi dari Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dengan metode pengumpulan data, penulis melakukan wawancara, studi dokumen dan peneliitian kepustakaan. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisa data dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif serta metode penulisan data metode deduktif, induktif dan deskriptif. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai tersebut secara keseluruhan telah mengacu pada prinsip syariah hanya saja di dalam pelaksanaannya pengawasan tersebut masih ada yang belum terlaksanakan seperti halnya tidak melakukan pemantauan ke lokasi nasabah pasca pencairan dan terdapat dokumen dokumen nasabah yang tidak lengkap. Jadi, pengawasan intern yang dilakukan oleh pihak manajemen Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai belum efektif dan masih lemah. Di dalam Ekonomi Islam bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan dengan rapi, benar, tertib dan teratur.⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu subjek pada penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai beberapa orang yang bekerja di bank syariah dan

⁶ Yuliana. *Pengawasan intern dalam pemberian pembiayaan pada bank syariah mandiri cabang dumai ditinjau menurut perspektif ekonomi islam*, Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru, 2013.

tempat penelitian di Bank Syariah Mandiri Dumai, penelitian terdahulu lebih membahas mengenai tinjauan Ekonomi Islam sedangkan penelitian ini membahas mengenai manajemen pembiayaan. Persamaannya membahas tentang pembiayaan.

2. Rizki Wahyuni, “ *Analisis Sistem Pengawasan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bumi Putra, Tbk Cabang Medan*. Pelaksanakan sistem pengawasan pemberian kredit pada PT. Bank Bumi Putra, Tbk Cabang Medan cukup efektif. Pengawasan kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Bumi Putra, Tbk Cabang Medan mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2005 dan mengalami penurunan juga pada tahun 2016 yang dapat dilihat dari ratio NPL (Non Performing Loan) yaitu sebesar 0,89% per 31 Desember 2014 yang mengalami penurunan menjadi 1,68% per 31 Desember 2015 serta mengalami penurunan lagi menjadi 4,09% per 31 Desember 2016. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia nomor SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014, dikatakan bahwa tingkat ratio NPL yang dikatakan baik apabila kurang dari 5%. Pemberian kredit telah dijalankan sesuai dengan kebijaksanaan perkreditan bank dan prosedur pemberian kredit yaitu tahap permohonan kredit, tahap analisis kredit, dan tahap keputusan kredit.⁷Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu terdapat pada tempat, waktu serta objek yang diteliti, sedangkan persamaannya membahas tentang sistem pengawasan.

⁷Rizki Wahyuni, *Analisis Sistem Pengawasan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bumi Putra, Tbk Cabang Medan*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2018.

3. Raga Fahmy Darmawan,dkk.” *Analisis Sistem Pengendalian Intern dalam Pembiayaan Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Buleleng)*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern dalam pembiayaan implan pada PT. Bank Syariah Mandiri kantor cabang pembantu buleleng sudah dapat dikatakan efektif atau belum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Hasil analisis terhadap unsur-unsur system pengendalian intern pada PT. Bank Syariah Mandiri kantor cabang pembantu buleleng menunjukkan bahwa system pengendalian internnya baik dan dikategorikan memadai. Sudah ada pemisahan tugas dan tanggungjawab dalam struktur organisasinya, sistem otorisasi prosedur pencatatan yang baik, serta praktik yang sehat dalam melaksanakan fungsi tiap organisasi. (2) Analisis yang dilakukan untuk tiap elemen sistem pengendalian intern pada PT. Bank Syariah Mandiri kantor cabang pembantu buleleng yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan tersebut dikatakan efektif.⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada waktu dan tempat. Sedangkan persamaannya membahas tentang sistem pengendalian atau pengawasan internal.

⁸ Raga Fahmy Darmawan,dkk. Jurnal Ekonomi Volume 3, No.1 Tahun 2015 Analisis Sistem Pengendalian Intern dalam Pembiayaan Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Buleleng). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/4805/3632>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018

4. Sepky Mardian & Rabitha Nabila Haifa. “ *Implementing The Internal Control System In The Islamic Microfinance Institutions* “. BMT (Bayt al-Mâl wa al-Tamwîl) harus lebih meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, perlu meningkatkan sistem pengendalian internal (ICS) sehingga risiko masalah pembiayaan dapat dicegah. Studi ini mengacu pada sistem pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO. Hal ini didukung oleh hasil jawaban kuesioner yang berkaitan dengan efektivitas pengendalian internal sebesar 86%. Ada kelemahan pada kurangnya pemeriksaan spontan pada penggunaan dana oleh nasabah, ketidaklengkapan flowchart dan pra-nomor dokumen.⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada waktu, tempat dan objek yang dibahas. Sedangkan persamaannya membahas tentang sistem pengendalian atau pengawasan internal.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat

⁹ Sepky Mardian & Rabitha Nabila Haifa. Jurnal Internasional *Implementing The Internal Control System In The Islamic Microfinance Institutions*. http://www.academia.edu/31067947/Implementing_the_Internal_Control_System_in_the_Islamic_Microfinance_Institutions. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018

alamiah yang dihasilkan dari pendapat, tanggapan, informasi dalam mengungkap suatu masalah.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Oktober 2018 s/d Selesai

b. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis ajukan dan supaya terfokus pada ruang lingkup penelitian, sehingga lebih terarah maka untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang ada maka penulis mengambil lokasi penelitian di PT. BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu dikarenakan hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa di bank BRI Syariah pengawasan intern masih lemah dan kurang efektif dalam pemberian pembiayaan yang akibatnya menimbulkan kemacetan pembayaran.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi pada saat penelitian. Pada penelitian ini, informan penelitiannya adalah *Account Officer* PT. BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu yaitu Bapak Ahmad Zahri.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah diperoleh dari observasi di lokasi penelitian, dan wawancara dengan *Account Officer* PT. BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung atas permasalahan yang akan dibahas, dalam penelitian ini data sekunder berupa dokumen-dokumen bank, buku-buku, hasil-hasil penelitian dan data-data lain yang mendukung.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis akan mengumpulkan data dengan memperoleh dua sumber data. Teknik dilakukan dengan:

1) Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data awal tentang sistem pengawasan intern dalam pembiayaan pada bank BRI Syariah Cabang Bengkulu.

2) Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang sistem pengawasan intern dalam pembiayaan pada bank BRI Syariah Cabang Bengkulu. Dalam hal ini peneliti mengadakan

tanya jawab secara langsung dengan *Account Officer* PT. BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti foto, dokumen yang berkaitan dengan profil BRI Syariah, buku-buku dan website.

5. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan proses pengumpulan data. Tiga tahap dalam menganalisa data, yaitu¹⁰:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif data yang dilakukan

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 247

dalam bentuk gambaran objek penelitian dan penjelasan singkat mengenai objek yang diteliti.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kredibel.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan acuan atau pedoman yang kita butuhkan untuk membuat sebuah skripsi. Sistematika penulisan pada penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika penulisan bab-bab tersebut disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisi alasan peneliti melakukan penelitian tentang judul yang telah dipilih, rumusan masalah yaitu permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian yaitu tujuan peneliti melakukan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori tentang sistem pengawasan intern dalam pembiayaan pada bank BRI Syariah Cabang Bengkulu.

BAB III Gambaran umum objek penelitian yang berisi tentang sejarah, visi dan misi, produk dan jasa PT. BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam hal ini membahas mengenai sistem pengawasan intern dalam pembiayaan pada bank BRI Syariah Cabang Bengkulu.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dan saran yang berisikan masukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem

1. Pengertian Sistem

Sistem adalah suatu himpunan suatu “benda” nyata atau abstrak (*a set of thing*) yang terdiri dari bagian–bagian atau komponen-komponen yang saling berkaitan, berhubungan, berketergantungan, saling mendukung, yang secara keseluruhan bersatu dalam satu kesatuan (*Unity*) untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif’.

Menurut Indrajit mengemukakan bahwa sistem mengandung arti kumpulan-kumpulan dari komponen-komponen yang dimiliki unsur keterkaitan antara satu dengan lainnya.¹¹

Menurut Pengertian Sistem Menurut Jogianto mengemukakan bahwa sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi.¹²

2. Karakteristik Sistem

Jogianto mengemukakan sistem mempunyai karekteristik atau sifat-sifat tertentu, yakni :

¹¹ Indrajit, *Analisis dan Perancangan Sistem Berorientasi Object*, (Bandung : Informatika, 2013), h. 2

¹² Jogiyanto HM, *Analisis & Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta : Andi, 2005), h. 2

a. Komponen

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. komponen-komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. setiap subsistem mempunyai sifat-sifat dari sistem untuk menjalankan suatu fungsi tertentu mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

b. Batasan sistem.

Batasan sistem (*boundary*) merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. batasan suatu sistem menunjukkan ruang lingkup dari sistem tersebut.

c. Lingkungan Luar Sistem.

Lingkungan luar (*evinronment*) dari suatu sistem adalah apapun diluar batas sistem yang mempengaruhi operasi. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut. Lingkungan luar yang menguntungkan berupa energi dari sistem dan dengan demikian harus tetap dijaga dan dipelihara. sedang lingkungan luar yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan, kalau tidak maka akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem.

d. Penghubung Sistem

Penghubung (*interfance*) merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem yang lainnya. Dengan penghubung satu subsistem dapat berintegrasi dengan subsistem yang lainnya membentuk satu kesatuan.¹³

B. Pengawasan

1. Pengertian Pengawasan

Pengawasan adalah proses yang sistematis dalam menetapkan standar kerja atau ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Pengawasan berfungsi untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan dalam sebuah pekerjaan, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan dari proyek perusahaan atau pemerintahan. Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

¹³ Jogiyanto HM, *Analisis & Desain [Sistem](#) Informasi ...* , h.2

2. Jenis Pengawasan

a. Pengawasan Intern dan Ekstern

Pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang atau badan yang ada di dalam lingkungan unit organisasi yang bersangkutan.” Pengawasan dalam bentuk ini dapat dilakukan dengan cara pengawasan atasan langsung atau pengawasan melekat (built in control) atau pengawasan yang dilakukan secara rutin oleh inspektorat jenderal pada setiap kementerian dan inspektorat wilayah untuk setiap daerah yang ada di Indonesia, dengan menempatkannya di bawah pengawasan Kementerian Dalam Negeri.

Pengawasan ekstern adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh unit pengawasan yang berada di luar unit organisasi yang diawasi. Dalam hal ini di Indonesia adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang merupakan lembaga tinggi negara yang terlepas dari pengaruh kekuasaan manapun. Dalam menjalankan tugasnya, BPK tidak mengabaikan hasil laporan pemeriksaan aparat pengawasan intern pemerintah, sehingga sudah sepantasnya di antara keduanya perlu terwujud harmonisasi dalam proses pengawasan keuangan negara. Proses harmonisasi demikian tidak mengurangi independensi BPK untuk tidak memihak dan menilai secara obyektif aktivitas pemerintah.

b. Pengawasan Preventif dan Represif

Pengawasan preventif lebih dimaksudkan sebagai, “pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan sebelum kegiatan itu

dilaksanakan, sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan.” Lazimnya, pengawasan ini dilakukan pemerintah dengan maksud untuk menghindari adanya penyimpangan pelaksanaan keuangan negara yang akan membebankan dan merugikan negara lebih besar. Di sisi lain, pengawasan ini juga dimaksudkan agar sistem pelaksanaan anggaran dapat berjalan sebagaimana yang dikehendaki. Pengawasan preventif akan lebih bermanfaat dan bermakna jika dilakukan oleh atasan langsung, sehingga penyimpangan yang kemungkinan dilakukan akan terdeteksi lebih awal.

Di sisi lain, pengawasan represif adalah “pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan setelah kegiatan itu dilakukan.” Pengawasan model ini lazimnya dilakukan pada akhir tahun anggaran, di mana anggaran yang telah ditentukan kemudian disampaikan laporannya. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan dan pengawasannya untuk mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan.

c. Pengawasan Aktif dan Pasif

Pengawasan dekat (aktif) dilakukan sebagai bentuk “pengawasan yang dilaksanakan di tempat kegiatan yang bersangkutan.” Hal ini berbeda dengan pengawasan jauh (pasif) yang melakukan pengawasan melalui “penelitian dan pengujian terhadap surat-surat pertanggung jawaban yang disertai dengan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran.” Di sisi lain, pengawasan berdasarkan pemeriksaan kebenaran formil menurut hak (*rechmatigheid*) adalah “pemeriksaan

terhadap pengeluaran apakah telah sesuai dengan peraturan, tidak kadaluarsa, dan hak itu terbukti kebenarannya.” Sementara, hak berdasarkan pemeriksaan kebenaran materil mengenai maksud tujuan pengeluaran (*doelmatigheid*) adalah “pemeriksaan terhadap pengeluaran apakah telah memenuhi prinsip ekonomi, yaitu pengeluaran tersebut diperlukan dan beban biaya yang serendah mungkin.”

- d. Pengawasan kebenaran formil menurut hak (*rechtmatigheid*) dan pemeriksaan kebenaran materil mengenai maksud tujuan pengeluaran (*doelmatigheid*).

Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan negara, pengawasan ditujukan untuk menghindari terjadinya “korupsi, penyelewengan, dan pemborosan anggaran negara yang tertuju pada aparaturnya atau pegawai negeri.” Dengan dijalankannya pengawasan tersebut diharapkan pengelolaan dan pertanggung jawaban anggaran dan kebijakan negara dapat berjalan sebagaimana direncanakan.¹⁴

3. Landasan Syariah Tentang Pengawasan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah*

¹⁴ Zulkifli, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Pekanbaru : UIR Press, 2015), h. 220

diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al Hashr:18)¹⁵

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ
جَوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ
وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيَّنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يَنْبِئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Mujadilah: 7).¹⁶

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa di dalam kehidupan seharusnya mampu melaksanakan kegiatan atau aktivitas dalam kehidupan bermuamalah baik itu kegiatan investasi, dan tabungan dapat dilakukan dengan sebaik mungkin sehingga meraih manfaat dimasa datang. Setiap mukmin dituntut melakukan hal-hal yang di perintahkan oleh agama. Jika yang dikerjakannya baik dapat mengharap ganjaran, dan jika amalnya buruk dia hendaknya segera bertaubat. Karena apa

¹⁵ Al-Quran dan Terjemahannya, Al- 'Aliyi... , h. 437

¹⁶ Al-Quran dan Terjemahannya, Al- 'Aliyi... , h. 678

yang dilakukan di muka bumi akan di pertanggungjawabkan di akhirat.

C. Pengawasan Intern

1. Pengertian Pengawasan Intern

Menurut Zulkifli pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak oleh kalangan manajemen organisasi terhadap tingkat pelaksanaan dan pencapaian target atau sasaran setiap kegiatan operasional unit organisasi yang telah ditetapkan.¹⁷

Menurut Zaki Baridwan pengawasan intern adalah meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam operasi dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.¹⁸

Sedangkan pendapat S. Hadi Broto menyatakan pengawasan intern adalah segala sesuatu yang termasuk di dalam aktivitas penentuan apakah pelaksanaan perusahaan sesuai dengan perencanaan dan apakah terhadap harta benda perusahaan telah diadakan pengamanan yang sebaik-baiknya.¹⁹

¹⁷ Zulkifli, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen...*, h. 225

¹⁸ Zaki Baridwan, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, (Yogyakarta : BPFE, 2013), h. 1

¹⁹ S. hadi Broto, *Dasar-Dasar Akuntansi Penerbit*, (Jakarta : LP3ES, 2013), h. 36

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan intern adalah suatu usaha bank dalam melakukan pengontrol sehingga meminimalisir resiko.

2. Unsur-unsur Pengawasan Intern

- a. Adanya pelaksanaan yang kompeten (ahli dalam bidangnya) dan dapat dipercaya garis hak dan tanggung jawab yang jelas.
- b. Pembagian tugas yang jelas
- c. Adanya prosedur dan otorisasi yang tepat
- d. Tersedianya dokumen serta catatan yang memadai
- e. Adanya pengawasan secara fisik terhadap aktivitas serta catatan perusahaan
- f. Dilaksanakannya penyelidikan secara independen.²⁰

3. Prinsip Pengawasan Intern

Untuk dapat mencapai tujuan pengawasan intern, suatu sistem harus memenuhi tiga prinsip sistem pengawasan yang meliputi:

- a. Mengandung unsur pencegahan dini terhadap kerugian pembiayaan
- b. Pengawasan rutin melekat pada setiap pelaksanaan pemberian pembiayaan
- c. Audit internal terhadap semua aspek pembiayaan²¹

4. Tanggungjawab Pengawasan Intern

Pengawasan pada kegiatan pembiayaan adalah salah satu bentuk pengawasan yang dimulai sejak proses awal permohonan pemberian

²⁰ Mulyadi, *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 2015), h.11

²¹ Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa...* , h. 205

pembiayaan sistem, prosedur, program, proses serta peralatan dan formulir kerja yang telah ditetapkan.

Kemampuan manusia yang menjalankan/mengoperasikan seluruh sistem, proses, dan prosedur di dalam suatu organisasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan tersebut, harus dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya manusia yang bertugas di unit yang berkaitan dengan kegiatan pembiayaan, diperlukan penjabaran yang jelas mengenai wewenang, tanggung jawab dan tugas dari setiap pejabat/petugas, melalui struktur organisasi dan pembagian kerja yang jelas.

5. Sistem Pengawasan Intern Dalam Pemberian Pembiayaan Menurut Islam

Pengawasan dalam Islam muncul dari pemahaman tanggung jawab individu, amanah dan keadilan. Pengawasan merupakan salah satu aktivitas atau fungsi manajemen yang terkait dengan fungsi lainnya, seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, penetapan dan pelaksanaan keputusan. Pengawasan merupakan fungsi *derivasi* (penyimpanan) yang bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas manajemen berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dengan

sebaik mungkin. Begitu juga untuk menyingkap kesalahan dan penyelewengan, kemudian memberikan tindakan korektif.²²

Dalam sistem pengawasan internal Islam mempunyai kelebihan, yaitu penggabungan pengawasan dari dalam dan pengawasan dari luar. Yang dimaksud pengawasan dari dalam adalah pengawasan dari diri pribadi individu atau diri sendiri, sedangkan pengawasan dari luar adalah pengawasan yang dilakukan oleh pihak lain seperti pimpinan kepada bawahannya.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pengawasan intern pada dasarnya merupakan kerangka pengawasan dan pengamanan dalam perusahaan untuk memastikan dan mengawasi bahwa manajemen telah bekerja sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah, serta aturan-aturan lain yang telah ditetapkan yang terdiri dari unsur dan prosedur yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mencapai sasaran atau tujuan pokok, yaitu:

- a. Mengamankan harta kekayaan perusahaan
- b. Memperoleh data akuntansi yang tepat dan dapat dipercaya
- c. Menggalakkan efisiensi usaha, dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan pimpinan yang telah digariskan.
- d. Menjaga kepentingan umum
- e. Menyampaikan hak kepada orangnya
- f. Keadilan distribusi²³

²² Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 179

Fungsi pengawasan dalam Islam muncul dari pemahaman tanggung jawab individu, amanah dan keadilan. Islam memerintahkan setiap individu untuk menyampaikan amanah yang diembannya. Di dalam memberikan pembiayaan kepada nasabahnya bank syariah melakukan pengawasan disetiap tahap dalam proses pemberian pembiayaan dari mulai nasabah mengajukan pembiayaan hingga pelunasan pembiayaan. Pengawasan pembiayaan tersebut dimaksudkan untuk mengendalikan pelaksanaan pembiayaan agar persyaratan dan target yang direncanakan dapat dipenuhi sebagai dasar persetujuan pembiayaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem pengawasan intern dalam pemberian pembiayaan menurut Islam menuntut perhatian yang serius dan tanggung jawab dari pada pelaku bisnis untuk menjalankan amanah masyarakat luas dengan prinsip kehati-hatian, amanah, keadilan, dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang diembankan kepadanya serta menjunjung tinggi dan menerapkan prinsip-prinsip syariah.

6. Pengawasan Terhadap Bank Syariah

Dewan Pengawasan Syariah merupakan pihak terafiliasi dan bagian dari Bank. DPS adalah dewan yang melakukan pengawasan terhadap Prinsip Syariah yang dipakai dalam menjalankan kegiatan usaha Bank Syariah secara independen.

²³ Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Khatthab*, (Jakarta: Khalifa, 2016), cet. Ke-4, h. 588

Setiap Bank Umum Syariah atau Bank Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah harus memiliki setidaknya 2-5 orang sebagai anggota Dewan Pengawasan Syariah. Sedangkan untuk Bank Pengkreditan Rakyat Syariah setidaknya memiliki 1-3 orang anggota DPS. Jika anggota DPS di setiap lembaga keuangan syariah memiliki lebih dari satu anggota maka salah satu dari anggota tersebut harus menjadi ketua DPS dilembaga Keuangan Syariah tersebut.

Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. Peraturan Pemerintah tentang DPS pertama kali terdapat pada Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992, yang menjelaskan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang bertugas memberikan pengawasan atas produknya agar berjalan sesuai syariah. Untuk memaksimalkan peran pengawasan oleh DPS, MUI membentuk Dewan Syariah Nasional (DSN) yang khusus mengurus masalah keuangan syariah di Indonesia dengan Keputusan DSN-MUI Nomor: 03 Tahun 2000 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Anggota Dewan Pengawas Syariah. Keberadaan DSN ini juga diatur dalam SK Direktur Bank Indonesia No. 32/34/1999 yang mengatur bahwa DSN adalah dewan yang dibentuk oleh MUI yang

bertugas dan memiliki kewenangan untuk memastikan kesesuaian produk, jasa dan kegiatan usaha bank dengan prinsip syariah.²⁴

7. Tugas, Wewenang dan Tanggungjawab DPS

Adapun tugas, wewenang dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) antara lain sebagai berikut:

- a. Memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional Bank terhadap fatwa yang telah ditetapkan oleh DSN-MUI.
- b. Menilai aspek syariah terhadap pedoman operasional. Dan produk yang dikeluarkan Bank.
- c. Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional Bank secara keseluruhan dan laporan publikasi Bank.
- d. Mengkaji produk dan jasa baru yang belum ada fatwa untuk dimintakan fatwa kepada DSN-MUI.
- e. Menyampaikan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya setiap 6 bulan kepada Direksi, Komisaris, DSN-MUI dan Bank Indonesia.²⁵

D. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank

²⁴ Gandapradja, *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014), h.56

²⁵ Adiwarmarman Karim, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2010), h. 30

syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.²⁶ Pengertian pembiayaan secara umum adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁷

Menurut M. Nur Rianto Al-Arif Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.²⁸

Muhammad Syafi'i Antonio menyebutkan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.²⁹ Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa:

²⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015), h. 304

²⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), Cet. Ke- X, h. 92

²⁸ M. Nur Rianto Al-arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Jakarta: ALFABETA, 2010), Cet ke-1, h. 42

²⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), h. 160

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³⁰

UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada pasal 1 menjelaskan bahwa:

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: a. transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah; b. transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik; c. transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna'; d. transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh; dan e. transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujarah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan dengan mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihan tersebut dengan jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

2. Tujuan Pembiayaan

Pemberian suatu fasilitas pembiayaan mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian pembiayaan tersebut tidak akan terlepas dari misi bank

³⁰ UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, ayat 1 pasal 12.

³¹ Muhammad Syafi'i Antonio. *Dasar-Dasar Perbankan...*, h. 162.

tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian pembiayaan adalah antara lain:

- a. *Profibility* (keuntungan), yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan dana yang telah diterimanya.
- b. *Safety* (keamanan), keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *Profibility* (keuntungan) dapat benar benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.³²

Selain itu ada tiga pihak/pelaku utama yang terlibat dalam setiap pemberian pembiayaan sehingga dalam pemberian pembiayaan akan mencakup pula pemenuhan tujuan ketiga pelaku utama tersebut, yaitu:

- a. Lembaga Keuangan
 1. Penghimpunan dana masyarakat yang mengalami kelebihan dana
 2. Penyaluran pembiayaan merupakan bisnis utama dan terbesar hamper pada sebagian besar lembaga keuangan
 3. Penerimaan bagi hasil dari pemberian pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar
 4. Sebagai salah satu instrument dalam memberikan pelayanan pada

³² Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa...*, h. 16

customer (nasabah)

5. Sebagai salah satu media dalam berkontribusi dalam pembangunan

b. Nasabah

1. Sebagai pemilik dana yang menginginkan penitipan atau investasi atas dana yang dimiliki
2. Sebagai salah satu potensi untuk mengembangkan usaha
3. Dapat meningkatkan kinerja perusahaan
4. Sebagai salah satu alternatif pembiayaan perusahaan

c. Negara

1. Sebagai salah satu sarana dalam memacu pembangunan
2. Meningkatkan arus dana dan jumlah uang beredar
3. Meningkatkan pertumbuhan perekonomian
4. Meningkatkan pendapatan Negara dari pajak³³

3. Aspek Penilaian pada Pembiayaan

Aspek yang dinilai sebelum melakukan analisa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan memperoleh keuntungan.
- b) Sisa pembiayaan dengan pihak lain (kalau ada).
- c) Bebas rutin di luar kegiatan usaha.³⁴

4. Fungsi Pembiayaan

³³ Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa...*, h. 17

³⁴ BPRS PNM Al-Ma'some, *Kebijakan Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Bandung: BPRS PNM Al-Ma'some, 2016), h. 5

Keberadaan bank syariah yang menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantaranya:

- 1) Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan *debitur*.
- 2) Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional. Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh *rentenir* dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.³⁵

5. Sektor Usaha yang Diberi Pembiayaan

- a. Pembiayaan sektor perdagangan (contoh: pasar, toko kelontong, warung sembako dan lain-lain.)
- b. Pembiayaan sektor industri (contoh: *home industri*; konfeksi, sepatu)
- c. Pembiayaan *konsumtif*, kepemilikan kendaraan bermotor (contoh: motor, mobil dan lain-lain)³⁶

6. Prosedur Analisis Pembiayaan

Aspek-aspek penting dalam analisis pembiayaan yang perlu dipahami oleh pengelola Bank syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Berkas pencatatan
- 2) Data pokok dan analisis pendahuluan

³⁵ Ayus Ahmad Yusuf dan Abul Aziz. *Manajemen operasional Bank Syariah...* , h.69

³⁶ BPRS PNM Al-Ma'soem, *Kebijakan Manajemen Pembiayaan ...*, h. 3.

- a. Realisasi pembelian, produksi dan penjualan
- b. Rencana pembelian, produksi dan penjualan
- c. Jaminan
- d. Laporan keuangan
- e. Data kualitatif dari calon debitur

- 3) Penelitian data
- 4) Penelitian atas realisasi usaha
- 5) Penelitian atas rencana usaha
- 6) Penelitian dan penilaian barang jaminan
- 7) Laporan keuangan dan penelitiannya.

7. Aspek-aspek Penilaian Pembiayaan

Setelah mengetahui secara jelas titik kritis dari suatu usaha calon nasabah pembiayaan, maka berikutnya adalah melakukan analisa setiap aspek yang berkaitan dengan usaha calon nasabah pembiayaan sebagai berikut.³⁷

- a. Aspek Yuridis
 1. Kapasitas untuk mengadakan perjanjian
 2. Status badan sesuai dengan ketentuan hukum berlaku
- b. Aspek Pemasaran
 1. Siklus hidup produk
 2. Produk substitusi

³⁷BPRS PNM Al-Ma'some. *Kebijakan Manajemen Pembiayaan...*, h. 10

3. Perusahaan pesaing
 4. Daya beli masyarakat
 5. Program promosi
 6. Daerah pemasaran
 7. Faktor musim
 8. Manajemen pemasaran
 9. Kontrak penjualan
- c. Aspek Teknis
1. Lokasi Usaha

Memiliki surat keterangan domisili, dekat pasar, bahan baku, tenaga kerja, *supply* peralatan, transportasi, dan lain-lain.
 2. Fasilitas gedung tempat usaha

IMB, SHM / HGB / Surat Sewa, daya tampung, persyaratan teknis seperti amdal, dan lain-lain.
 3. Mesin-mesin yang dipakai

Kapasitas, konfigurasi mesin, merk, reparasi, fleksibilitas
 4. Proses produksi

Efisiensi proses, standar proses, desain dan rencana produksi.
- d. Aspek Keuangan
1. Kemampuan memperoleh keuntungan
 2. Sisa pembiayaan dengan pihak lain
 3. Beban rutin di luar kegiatan usaha

4. Arus kas
- e. Aspek Jaminan
 1. Syarat ekonomi
 2. Syarat yuridis

8. Rumusan Hasil Analisis Pembiayaan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perumusan hasil analisis pembiayaan sebagai berikut:³⁸

- a. Identitas pemohon
 - 1) Umur calon antara 22 – 50
 - 2) Alamat rumah jelas, jika kontrak: masih berapa tahun calon kontrak
 - 3) Tempat calon usaha berada di dekat wilayah kerja bank syariah yang bersangkutan
- b. Identitas usaha
 - 1) Pengalaman usaha minimal 2 tahun
 - 2) Lokasi usaha strategis
 - 3) Status usaha bukan sambilan
 - 4) Status tempat usaha diprioritaskan milik sendiri
- c. Aspek pasar

³⁸Antonius, *Pedoman Pengelolaan Bank Syariah*, (Jakarta : LPPBS, 2016), h. 58

Barang yang diproduksi/dijual tidak terlalu banyak pesaing dan memang dibutuhkan banyak orang. Upaya *kreatif* dan *inovatif* perlu dimiliki agar dapat melihat peluang-peluang pasar yang dapat dimasuki sekaligus memperoleh keuntungan.

d. Sumber bahan baku

Sumber bahan baku mudah diperoleh, cukup murah, jika memungkinkan dapat di daur ulang.

e. Aspek pengelola

- 1) Mempunyai perencanaan usaha ke depan yang detail.
- 2) Mempunyai pengalaman dan tenaga terampil.
- 3) Mempunyai catatan usaha, seperti: buku jurnal, laporan transaksi, catatan laba/rugi, dan lain-lain.

f. Aspek ekonomi

- 1) Produk yang diproduksi dan dijual tidak merusak lingkungan, baik barang jadi maupun limbahnya
- 2) Produk yang dibuat tidak dilarang oleh agama maupun negara

g. Permodalan

Peminjam harus mempunyai modal minimal 30 persen dari pembiayaan yang diajukan ke bank syariah

h. Data keuangan

Korelasi prosentase kemampuan membayar anggota pembiayaan harus 30% dari kemampuan menabungnya.³⁹

³⁹Antonius, *Pedoman Pengelolaan Bank Syariah...*, h. 58

9. Konsep Islam Tentang Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku shahibul mal (pemilik modal) menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah S.W.T. dalam surat Al-Maidah:1, dan surat An-Nisa: 58:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ ۗ اٰحٰلَتْ لَكُمْ بِهَيْمَةِ الْاَنْعَمِ اِلَّا مَا يُتَلٰى عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ اِنَّ اللّٰهَ تَحْكُمُ مَا يُرِيْدُ ﴿٥٨﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.*(Q.S. Al-Maidah:1)⁴⁰

﴿٥٨﴾ اِنَّ اللّٰهَ يٰۤاْمُرُكُمْ اَنْ تُوْدُوْا اِلَى الْاٰمَنَاتِ اِلَىٰ اَهْلِهَا وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًا بَصِيْرًا ﴿٥٨﴾



Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu.*

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2016), h. 60

Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”(*An-Nisa: 58*).⁴¹

Dari penjelasan beberapa ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal di atas, unsur-unsur dalam pemberian pembiayaan tersebut adalah:

- a. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi pembiayaan bahwa pembiayaan yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren. Penelitian tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon pembiayaan.
- b. Kesepakatan, yaitu persetujuan antara bank dengan nasabahnya dengan mengikat janji bayar yang dapat berupa janji lisan, tertulis (akad pembiayaan) atau berupa instrumen.
- c. Jangka waktu, setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, menengah atau panjang.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 34

- d. Resiko, adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/macet pemberian pembiayaan. Semakin panjang suatu pembiayaan semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak disengaja, misalnya terjadi bencana alam. Di pihak bank itu sendiri seperti pegawainya yang tidak menjalankan tugasnya sesuai aturan atau prosedur.
- e. Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan yang dikenal dengan bagi hasil dan juga dalam biaya administrasinya.⁴²

E. Manajemen Pembiayaan

1. Pengertian Manajemen Pembiayaan

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian serta penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁴³ Pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank (lembaga keuangan) dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk

⁴² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya...*, h.94-95

⁴³ Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: BPFE. 2015), h. 99

mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.⁴⁴

Manajemen pembiayaan adalah bagaimana mengelola pemberian pembiayaan mulai dari pembiayaan tersebut diberikan sampai pembiayaan tersebut lunas. Agar pengelolaan pembiayaan dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya, kita terlebih dahulu harus mengenal segala sesuatu yang berhubungan dengan pembiayaan. Manajemen pembiayaan adalah pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap penyaluran dana yang dilakukan bank kepada pihak lain dengan melibatkan sumber daya insani (SDI) yang ada. Manajemen pembiayaan yang kuat sangat mendasar bagi kelangsungan hidup dan profitabilitas bank. Terjadi kerugian dalam pembiayaan yang terlihat dari terus meningkatkan yang tidak menghasilkan (yaitu tunggakan), dimana menunjukkan manajemen yang rendah.⁴⁵

2. Analisis Pemberian Pembiayaan Dalam Manajemen

Analisis pemberian pembiayaan dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank umum mendapatkan nasabahnya yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C. Yaitu:

- a. *Character*, yaitu penilaian selektif terhadap para calon debitur dan mengukur profitabilitas bagi pengembalian kredit.

⁴⁴Rachmat Firdaus, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, (Bandung: ALFABETA. 2013), h. 3

⁴⁵Gita Danupranata. *Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), h. 117

- b. *Capacity*, yaitu kemampuan pemohon (calon debitur) dalam pengelolaan menunjukkan prestasi, baik dari segi kegiatan bisnisnya maupun perilaku usahanya.
- c. *Capital*, yaitu penilaian terhadap modal yang dapat diberikan kepada para calon debitur sesuai dengan kelayakan atas usaha yang akan/ sedang mereka laksanakan.
- d. *Collateral*, yaitu adanya jaminan yang diberikan oleh calon debitur kepada pihak bank, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
- e. *Condition*, yaitu keadaan usaha calon debitur yang berkaitan dengan peluang dan prospek usaha mereka dalam mengelola kredit yang diberikan bank.

Selain dengan menggunakan 5C dalam menganalisis pembiayaan juga terdapat 7P diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.
- b. *Personality*, juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
- c. *Party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.
- d. *Purpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan

pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif dan lain sebagainya.

- e. *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, ataudengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi tapi nasabah juga.
- f. *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperoleh. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.
- g. *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
- h. *Protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.⁴⁶

⁴⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya...*, h. 106

BAB III

GAMBARAN UMUM BRI SYARIAH CABANG BENGKULU

B. Sejarah BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islam.⁴⁷

Memasuki tujuh tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah. Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern.

⁴⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_BRI_Syariah. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018

Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.. Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (*proses spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

BRI Syariah Bengkulu berdiri pada tanggal 27 November 2011. Pimpinan Cabang BRI Syariah pertama sekali adalah bapak Rangga Lawe. BRI Syariah terdiri dari satu cabang yang terletak di Jl. S. Parman, No. 51 A-

B kota Bengkulu dan 2 UMS yaitu UMS Panorama dan Pasar Minggu. Seiring bejalannya waktu unit bertambah unit dan satu KCP (Kantor Cabang Pembantu), unit tersebut antara lain outlet Kepahyang, outlet Argamakmur, outlet Pagar Dewa, outlet Seluma, pasar minggu, UMS Bengkulu dan Panorama 1, outlet panorama 2. sedangkan KCP nya adalah KCP Panorama yang terletak di Jl. Salak no. 80 yang dipimpin oleh pimpinan cabang pembantu yaitu bapak Anton Budiono. BRI Syariah Bengkulu sudah tiga kali berganti pimpinan yaitu yang pertama bapak Ranggalawe, yang kedua Bapak Yuliawan Andri Putra, dan saat ini adalah bapak Dede Saepudin.⁴⁸

Bank BRI Syariah pada awalnya bernama Bank Jasa Arta, yang kemudian pada tanggal 19 Desember 2007 diambil alih kepemilikan sahamnya oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Setelah diambil alih, kegiatan usaha bank tersebut berubah dari sebelumnya beroperasi secara konvensional menjadi perbankan syariah. Dalam perkembangan usahanya, Bank BRI Syariah mampu membangun sebuah kegiatan usaha perbankan ritel modern dengan layanan finansial yang cukup kuat. Selain itu, Bank Syariah ini dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya tergolong prima, sehingga tidak mengherankan jika perkembangannya dan pertumbuhannya sangat cepat. Setelah adanya pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2008 yang kemudian melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah, maka aktivitas Bank BRI Syariah semakin meningkat,

⁴⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_BRI_Syariah. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018

sehingga keberadaannya semakin kokoh dan tumbuh menjadi Bank Syariah terbesar ketiga.⁴⁹

C. Visi dan Misi BRI Syariah

3. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna

4. Misi

- a. Memahami keberagaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses temyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengahdirkan ketentraman pikiran.⁵⁰

D. Gambar dan Arti Lambang BRI Syariah

Setiap perusahaan senantiasa dilengkapi lambang perusahaan. Lambang mempunyai arti penting karena lambang merupakan identitas bagi setiap perusahaan. Lambang BRIS yariah yaitu;

⁴⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_BRI_Syariah. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018

⁵⁰ www.brisvariah.co.id/?q=misi. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018

Gambar. 1
Logo BRI Syariah



Untuk kombinasi warna yang digunakan adalah warna biru dan warna putih sebagai benang merah dengan brand bank BRI. Biru melambangkan kestabilan dan kepercayaan yang kokoh, sedangkan putih merefleksikan kemurnian sistem syariah yang melandasi operasional BRI Syariah. Stilasi “pendar cahaya” identitas brand BRI Syariah merupakan simbolisasi navigasi “pelita” keinginan dan kebutuhan para nasabahnya. Dengan ini BRI Syariah selalu beorientasi dan berpandu selalu mengembangkan brandnya.

E. Motto BRI Syariah

BRI Syariah mempunyai motto yang berbunyi “Bersama Wujudkan Harapan Bersama” sebagai perwujudan visi dan misi BRI Syariah sendiri yang mempunyai arti bahwa BRI Syariah ingin menjelaskan bahwa seluruh.⁵¹

F. Produk dan Operasionalnya

PT. Bank BRI Syariah menyediakan Produk untuk nasabah, yaitu Produk Penghimpunan Dana antara lain :

1. Tabungan Faedah BRI Syariah iB

⁵¹ www.brisyariah.co.id. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018

Produk tabungan Faedah (fasilitas serba mudah) BRI Syariah memberikan kemudahan bagi nasabahnya dalam melakukan transaksi perbankan. Tabungan ini merupakan penyimpanan dana pihak ketiga untuk nasabah individu dengan menerapkan prinsip titipan.

2. Tabungan Haji BRI Syariah iB

Layanan ini ditujukan bagi masyarakat yang ingin meningkatkan ibadah dan menunaikannya di tanah suci. Dengan meluncurkan produk tabungan haji ini, diharapkan masyarakat yang ingin menunaikan ibadah haji akan lebih mudah dalam menyimpan dananya dengan akad *mudharabah mutlaqha*.

3. Tabungan Sempel BRI Syariah iB

Tabungan ini diluncurkan untuk para pelajar mulai dari PAUD sampai SMA atau sederajat dan dibuat untuk menanamkan budaya gemar menabung. Setoran awal ringan mulai 1000 dan setoran selanjutnya 1.000 dan saldo minimum adalah 1.000, serta gratis biaya administrasi bulanan. Nasabah bisa memiliki kartu ATM dan buku tabungan khas tabungan simpel iB.⁵²

4. Tabungan Impian BRI Syariah iB

Tabungan ini merupakan salah satu layanan dari BRI Syariah untuk mewujudkan impian nasabahnya dengan terencana. Prinsip Tabungan Impian Syariah adalah bagi hasil yaitu akad *mudhorabah*

⁵² Brosur Produk Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu

mutlaqha. Yang mana mempunyai fasilitas atau keunggulan buku tabungan dan sertifikat asuransi.

5. Tabunganku BRI Syariah iB

Tabungan yang dikelola dengan prinsip titipan (*Wadiah Yad Dhamanah*) bagi nasabah perorangan yang dengan persyaratan mudah dan ringan yang bebas biaya administrasi serta memiliki berbagai keuntungan.

6. Giro BRISyariah iB

Merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (*wadi 'ah yad dhamanah*) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan Cek/Bilyet Giro. Keuntungan dan fasilitas yang diberikan berupa *Online real time* di seluruh kantor BRI Syariah dan Laporan dana berupa rekening koran setiap bulannya.

7. Deposito BRI Syariah iB

Deposito BRI Syariah iB adalah produk investasi berjangka kepada Deposan dalam mata uang tertentu. Keuntungan yang diberikan adalah dana dikelola dengan prinsip syariah sehingga *shahibul maal* tidak perlu khawatir akan pengelolaan dana. Fasilitas yang diberikan berupa ARO (*Automatic Roll Over*) dan Bilyet Deposito. Manfaatnya adalah ketenangan serta investasi yang menguntungkan dan membawa berkah karena pengelolaan dana sesuai prinsip syariah.⁵³

⁵³ Brosur Produk Bank BRI Sayriah Cabang Bengkulu

G. Layanan Akses

1. Internet banking BRIS

Adalah fasilitas layanan transaksi perbankan melalui jaringan internet yang dapat diakses selama 24 jam, kapan dan dimanapun nasabah berada menggunakan *personal computer, laptop, notebook atau PDA*. Internet banking BRIS akan memberikan anda kemudahan, kepraktisan, keamanan serta kenyamanan bagi nasabah dalam melakukan transaksi secara online.

Internet banking BRIS membantu anda dalam hal melakukan transaksi non finansial, seperti info saldo dan mutasi rekening. Melakukan proses pembayaran tagihan bulanan seperti listrik dan telepon dan melakukan transaksi pembelian.

2. *e-token* BRIS

Adalah sistem pengaman berupa deretan angka atau nomor yang terdiri dari 6 digit angka/nomor yang merupakan otentifikasi tambahan selain *user ID* atau *password* yang dikirimkan melalui SMS ke nasabah atau pengguna. Layanan ini hanya digunakan untuk kegiatan finansial yang dilakukan oleh nasabah pengguna pada situs *internet banking BRIS*.⁵⁴

3. *Mobile* BRIS

Adalah fasilitas layanan berbasis ponsel yang dapat memudahkan anda untuk melakukan pembayaran seluruh tagihan rutin anda, transfer, isi pulsa sampai pembayaran zakat, infaq dan sedekah.

⁵⁴ www.brisvariah.co.id. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018

4. SMS BRIS

Adalah fasilitas layanan via sms untuk melakukan transaksi layanan hanya dikenakan tarif sms dari operator. Semua transaksi dari *sms BRIS real time dan online*. Apapun jenis sim card anda miliki transaksi perbankan dapat anda lakukan.

Fitur transaksinya adalah, *inquiry* saldo, *inquiry* mutasi 3 transaksi terakhir, tagihan telepon, tagihan PLN, listrik, ganti PIN, informasi NISBAH, dan fasilitas bantuan bagi user untuk mengetahui format perintah transaksi sms BRIS.⁵⁵

⁵⁵ www.brisvariah.co.id. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Pengawasan Intern Dalam Pembiayaan Pada Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu.

Sistem pengawasan intern pada dasarnya merupakan kerangka pengawasan dan pengamanan dalam perusahaan untuk memastikan dan mengawasi bahwa manajemen telah bekerja sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah, serta aturan-aturan lain yang telah ditetapkan yang terdiri dari unsur dan prosedur yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mencapai sasaran atau tujuan pokok.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Sahri yang mengatakan bahwa:” *Pengawasan intern dalam pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Bengkulu merupakan proses penilaian setiap tahap dalam prosedur pemberian pembiayaan apakah telah berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan juga sebagai awal untuk mendeteksi penyimpangan dan resiko secara dini. Ada banyak pembiayaan yang melakukan pengawasan intern di BRI Syariah Cabang Bengkulu seperti pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah*” .⁵⁶

Banyak kegiatan yang dilakukan pihak bank dalam pemberian pembiayaan bukan hanya kegiatan kerjasama dan jual beli. Bank BRI Syariah dalam praktiknya selalu melaksanakan pengawasan intern hal tersebut di jelaskan oleh bapak Ahmad Sahri yang mengatakan” *Setiap nasabah yang ingin bekerjasama baik dalam kegiatan mudharabah maupun murabahah selalu kami, pihak bank melakukan pengawasan intern, dari proses pengajuan pembiayaan, sampai proses kerjasama berlangsung selalu dilakukannya pengawasan intern*”.

Sebetulnya resiko pembiayaan tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi lazim terjadi secara perlahan-lahan. Resiko itu ada dalam setiap bentuk dan jenis

⁵⁶ Ahmad Sahri, karyawan *Account Officer* BRI Syariah Cabang Bengkulu, wawancara, pada tanggal 25 Februari 2019

kegiatan, termasuk dalam proses kegiatan pembiayaan. Hanya saja intensitas resiko itu berbeda dalam setiap bentuk dan jenis kegiatan. Resiko-resiko itu harus diantisipasi, agar pengaruh negatifnya kepada pembiayaan dapat diminimalkan. Tidak ada suatu pembiayaan itu macet tiba-tiba bila tahap-tahap dalam proses pemberian pembiayaan diikuti dengan baik. Bila suatu bank telah melakukan pengawasan dengan baik, berarti telah menjalankan *early warning system*, di mana deteksi dini dilakukan untuk mengetahui indikasi-indikasi yang merupakan *potensial risk* bagi pembiayaan.

Dari hasil wawancara dengan bapak Ahmad Sahri yang mengatakan bahwa: *“Dalam pemberian pembiayaan melewati beberapa tahapan yaitu tahap pengajuan permohonan pembiayaan, investigasi yang berkenaan tentang pengumpulan data nasabah dan pengecekan data nasabah, analisa pembiayaan yang mencakup prinsip 5 C, persetujuan, pengumpulan data tambahan, pengikatan, pencairan, serta monitoring kepada nasabahnya.”*⁵⁷

Prinsip 5C sering digunakan oleh pihak bank dalam kegiatan pembiayaan prinsip 5C tersebut meliputi *Character, Capacity, Capital, Condition*, dan *Collateral*. Prinsip 5C diharapkan dapat meminimalisir resiko kredit macet yang sering terjadi.

Bapak Ahmad Sahri juga mengatakan bahwa: *“Nasabah yang melakukan pembiayaan selalu mengalami peningkatan. Pihak bank terutama pihak yang memberikan pinjaman berusaha melakukan pekerjaannya sehingga nasabah yang mengalami kredit macet berkurang bahkan tidak ada lagi”*.

Bapak Ahmad Sahri juga mengatakan: *“Pencairan pembiayaan merupakan titik awal mulai efektifnya pembiayaan, sejak saat pencairan inilah fasilitas pembiayaan mulai muncul sebagai aktiva yang mengandung risiko bagi bank maka sejak itu perlunya pengawasan yang lebih. Pengawasan ini dilakukan dengan cara memantau realisasi pencapaian target*

⁵⁷ Ahmad Sahri, karyawan *Account Officer* BRI Syariah Cabang Bengkulu, wawancara, pada tanggal 25 Februari 2019

yang dibuat oleh debitur sebelumnya. *account officer* meninjau kelapangan untuk melihat perkembangan usaha debitur".⁵⁸

Berdasarkan hasil penelitian di atas bentuk pengawasan intern yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu dalam pemberian pembiayaan dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Pengawasan melekat

Pengawasan intern yang dilakukan oleh petugas/pejabat yang terkait dengan proses pemberian pembiayaan. Proses pengawasan ini dilakukan bersamaan dengan berjalannya proses pemberian pembiayaan, dengan struktur pengawasan sebagai berikut:

- a. *Unit Account Officer* (AO)

Yaitu, unit yang bertanggung jawab dalam memasarkan produk dan jasa bank, menganalisis data yang diterima dari calon debitur, dan selanjutnya mengajukan usul untuk diterima atau ditolaknya permohonan pembiayaan, serta membina hubungan bisnis yang saling menguntungkan dengan nasabah. Tugas-tugas di bidang pembiayaan antara lain:

1. Menerima surat permohonan pembiayaan nasabah beserta lampiran lampirannya
2. Meneliti kelengkapan dokumen permohonan pembiayaan, terutama yang menyangkut aspek yuridis, keuangan, dan jaminan.

⁵⁸ Ahmad Sahri, karyawan *Account Officer* BRI Syariah Cabang Bengkulu, wawancara, pada tanggal 25 Februari 2019

3. Melakukan *on the spot* ke lokasi nasabah bersama-sama dengan *account officer* /administrasi pembiayaan/manager pembiayaan. Hasilnya dituangkan dalam laporan kunjungan nasabah dengan tujuan untuk:
 - a. Mengecek kebenaran data-data keuangan nasabah dan usaha yang disampaikan calon debitur.
 - b. Mengecek agunan yang akan diserahkan, meliputi status kepemilikannya, banyaknya, taksiran nilainya, marketabilitas, proyeksi keamanan lokasi (untuk tanah) terhadap kemungkinan pengembangan tata kota oleh pemerintah daerah, dan lain-lain.
4. Selanjutnya dilakukan analisis yang meliputi:
 - a. Menilai kemungkinan resiko pembiayaan
 - b. Menghitung relationship yang diharapkan dari pembiayaan yang diberikan
 - c. Menilai kesehatan dan kemampuan nasabah mengembalikan pembiayaan berdasarkan kelayakan usaha dan menghasilkan laba.
 - d. Merekomendasikan persetujuan pemberian pembiayaan kepada pimpinan cabang.
5. Setelah usulan dan rekomendasi disetujui, meminta bantuan unit administrasi pembiayaan untuk mempersiapkan perjanjian pembiayaan dan perjanjian *accessoir* (pencapaian). Apabila besar pembiayaan yang dimohonkan melampaui wewenang manajer

pembiayaan, maka diusulkan ke kantor pusat atau unit lainnya. Setelah surat keputusan pembiayaan diterima, maka disiapkan perjanjian pembiayaan dan perjanjian *accessoir*-nya.

6. Setelah perjanjian pembiayaan ditandatangani, maka disiapkan perjanjian unit administrasi pembiayaan menggunakan memo penyerahan.

b. Komite Pembiayaan

Yaitu pejabat bank yang mempunyai kewenangan untuk memberikan keputusan persetujuan pembiayaan. Tugas-tugasnya antara lain:

1. Menilai dan memutuskan untuk menyetujui atau menolak pemberian pembiayaan sesuai batas wewenangnya.
2. Mengusulkan kepada level komite pembiayaan yang lebih tinggi dalam hal pemberian pembiayaan yang melampaui wewenangnya.

c. Unit (administrasi pembiayaan)

Yaitu unit yang berfungsi dan bertanggung jawab sebagai pengelola administrasi pembiayaan, melakukan penyimpangan seluruh dokumen pembiayaan sesuai dengan ketentuan, dan menyampaikan laporan-laporan pembiayaan. Tugas-tugasnya antara lain:

1. Meyakini bahwa untuk permohonan pembiayaan nasabah telah dilakukan on the spot ke lokasi nasabah, minimal oleh dua orang (*account officer* dengan administrasi pembiayaan), serta telah dibuat laporan kunjungannya.

2. Memonitor permohonan pembiayaan, analisis atas permohonan pembiayaan yang dituangkan dalam formulir CAP oleh *account officer*, jumlah pembiayaan yang diusulkan dan disetujui, serta menyiapkan surat pemberitahuan pembiayaan kepada nasabah dan mempersiapkan perjanjian pembiayaan.
3. Menerima memo penyerahan/peminjaman dokumen nasabah yang berisi dokumen-dokumen pembiayaan untuk disimpan ke dalam:
 - a. Folder pembiayaan file
 - b. Folder dokumen pembiayaan
 - c. Folder jaminan pembiayaan
 - d. Folder laporan aktivitas nasabah
4. Meneliti kebenaran data debitur, meneliti data yang *restricted* (maksimum pembiayaan, plafond pembiayaan, bagi hasil)
5. Menyiapkan surat pengantar permohonan penerbitan check dan atau bilyet giro kepada unit informasi /receptionis nasabah.

d. Pejabat Operasional

Yaitu pejabat yang berwenang untuk mengeksekusi pembiayaan yang sudah disetujui dan dilakukan pengikatan, dengan mencairkan dana pembiayaan ke rekening nasabah⁵⁹

2. Pengawasan fungsional

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak perbankan yang diadakan khusus untuk membantu pemimpin dalam menjalankan fungsi pengawasan

⁵⁹ Ahmad Sahri, karyawan *Account Officer* BRI Syariah Cabang Bengkulu, wawancara, pada tanggal 25 Februari 2019

bank yang masih bernaung di dalam struktur bank, pada Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu, tugasnya dalam pembiayaan ini adalah:

- a. Mereview permohonan nasabah dari laporan account officer, berupa kelengkapan syarat-syarat permohonan yang dilengkapi dengan dokumen-dokumen lainnya.
- b. Setelah permohonan nasabah beserta dokumen lainnya telah dianalisis oleh komite pembiayaan untuk diputuskan apakah diterima atau ditolak, berkas tersebut dianalisis lagi oleh pengawas kepatuhan untuk diterbitkan sertifikat kepatuhan (*Compliance Certificate*) jika disetujui, tetapi bila dalam analisa pengawas kepatuhan jawabannya ditolak, permohonan akan diserahkan lagi kepada komite pembiayaan untuk ditindaklanjuti ulang.
- c. Jika sudah mendapatkan sertifikat kepatuhan tahap selanjutnya pencairan, pengawas kepatuhan akan melihat semua syarat-syarat kelengkapan dalam pencairan ini.

Jadi secara sederhana tanggungjawab pengawasan intern adalah sebagai berikut:

- a. Memastikan agar setiap pembiayaan yang diberikan memenuhi persyaratan
- b. Memastikan agar setiap pembiayaan yang diberikan memenuhi standar keamanan, kesehatan dan *profitabilitas*
- c. Memutuskan dokumen debitur
- d. Kelengkapan dokumen debitur

- e. Pemberian, pengawasan dan penagihan pembiayaan sebagaimana ditetapkan dalam kebijakan dan prosedur pembiayaan.⁶⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengawasan intern pada dasarnya merupakan kerangka pengawasan dan pengamanan dalam perusahaan. Pengawasan intern dalam pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Bengkulu merupakan proses penilaian setiap tahap dalam prosedur pemberian pembiayaan telah berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan juga sebagai awal untuk mendeteksi penyimpangan dan resiko secara dini. Ada 2 bentuk pengawasan intern yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu yaitu pengawasan melekat yaitu pengawasan intern yang dilakukan oleh petugas/pejabat yang terkait dengan proses pemberian pembiayaan dan pengawasan fungsional yaitu pengawasan yang dilakukan oleh unit lain yang masih bernaung di dalam struktur bank, pada Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu.

B. Manajemen Pembiayaan Terhadap Pengawasan Intern Dalam Pembiayaan di BRI Syariah Cabang Bengkulu.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari aktivitas pembiayaan. Bahkan, penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan secara maksimal, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan

⁶⁰ Ahmad Sahri, karyawan *Account Officer* BRI Syariah Cabang Bengkulu, wawancara, pada tanggal 25 Februari 2019

menyebabkan ancaman kerugian bagi lembaga. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Kegiatan pengelolaan pembiayaan kita kenal dengan istilah manajemen pembiayaan. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen pembiayaan adalah bagaimana mengelola penyaluran pembiayaan, mulai dari pembiayaan tersebut disalurkan sampai dengan pembiayaan dikembalikan. Aktivitas manajemen pembiayaan dimulai dengan melakukan perencanaan pembiayaan, pengorganisasian, pengawasan, hingga penyelesaian terhadap pembiayaan.

Dari wawancara bapak Ahmad Sahri yang mengatakan bahwa: *“Fungsi utama pengawasan intern bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pegawai/petugas yang memiliki tanggungjawab bisa melaksanakannya dengan sebaik mungkin. Kinerja mereka dikontrol/diawasi dengan sistem operasional dan prosedur yang berlaku, sehingga dapat mengungkap kesalahan dan penyimpangan. Selanjutnya, diberikan tindakan korektif ataupun arahan kepada pihak yang berbuat.”*⁶¹

Ada beberapa hal yang biasanya dibahas dalam manajemen pembiayaan yaitu:

1. Perencanaan pembiayaan

Kegiatan bidang pembiayaan salah satu diantaranya adalah membuat perencanaan pembiayaan. Setiap kegiatan selalu harus diawali dengan perencanaan, demikian pula halnya dengan aktivitas pembiayaan. Proses perencanaan merupakan awal dari manajemen pembiayaan. Tujuan, strategi untuk mencapai sasaran program pembiayaan ditentukan melalui perencanaan. Melalui perencanaan dapat dievaluasi apakah suatu kegiatan

⁶¹ Ahmad Sahri, karyawan *Account Officer* BRI Syariah Cabang Bengkulu, wawancara, pada tanggal 25 Februari 2019

berhasil mencapai tujuan sesuai harapan atau sebaliknya. Disisi lain urgenmya perencanaan pembiayaan, mengingat dana yang disalurkan untuk pembiayaan bersumber dari dana pinjaman (masyarakat) yang perlu dipertanggungjawabkan.

Dengan pembiayaan sebagai bisnis utama, maka perencanaan pembiayaan merupakan kegiatan yang penting: meliputi kegiatan kegiatan menentukan tujuan pemberian pembiayaan, bagaimana menetapkan sasaran, progam dari sektor-sektor ekonomi mana yang akan dibiayai. Dilihat dari segi jangka waktu, perencanaan pembiayaan bisa jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Perencanaan jangka panjang biasanya sekitar 5 tahun, jangka menengah berkisar (3-5) tahun dan jangka pendek 1 tahun. Adapun faktor-faktor penting dalam perencanaan pembiayaan yaitu sebagai berikut:

- a. Kondisi ekonomi dan moneter secara makro
 - b. Kemampuan customer dan manajemen
 - c. Strategi pemasaran produk-produk
 - d. Daya beli masyarakat
 - e. Komposisi serta kemampuan menghimpun dana
 - f. Tingkat margin dana dan pembiayaan yang berlaku
 - g. Tingkat margin dana dan pembiayaan pesaing
2. Pengorganisasi manajemen pembiayaan

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian manajemen pembiayaan yaitu :

- a. Dalam kebijakan pembiayaan harus di cantumkan perangkat organisasi dan manajemen pembiayaan, serta harus menjabarkan wewenang dan tanggung jawab perangkat organisasi.
- b. Komisaris dan direksi harus memiliki komite kebijakan pembiayaan dan komite pembiayaan
- c. Komite kebijakan pembiayaan lazimnya diketuai oleh pejabat yang ditunjuk dengan anggota pembiayaan.
- d. Keanggotaan komite kebijakan pembiayaan dan wewenangnya ditetapkan secara tertulis
- e. Fungsi komite kebijakan pembiayaan minimal memberikan masukan kepada manajemen dalam menyusun kebijakan pembiayaan.
- f. Tanggung jawab komite kebijakan pembiayaan menyampaikan laporan berkala hasil pengawasan
- g. Keanggotaan komite pembiayaan ditetapkan oleh pimpinan sesuai dengan kebutuhan
- h. Tugas komite pembiayaan minimal menyetujui atau menolak permohonan pembiayaan sesuai dengan wewenang
- i. Tanggung jawab komite pembiayaan melaksanakan tugasnya secara jujur, objektif, cermat dan seksama
- j. Wewenang dan tanggung jawab komisaris di antaranya menyetujui rencana pembiayaan (tahunan) yang disampaikan kepada bank Indonesia

- k. Wewenang dan tanggung jawab direksi menyusun rencana pembiayaan tahunan dan menyusun penyusunan kebijakan pembiayaan
 - l. Wewenang dan tanggung jawab satuan kerja pembiayaan menaati semua ketentuan dalam kebijakan pembiayaan dan melaksanakan tugasnya dengan jujur, objektif, cermat dan seksama.⁶²
3. Prosedur pembiayaan

Prosedur pembiayaan adalah suatu gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan. Persetujuan pembiayaan kepada setiap nasabah harus dilakukan melalui proses penelitian yang obyektif terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan obyek pembiayaan, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada semua pihak yang terkait, bahwa nasabah dapat memenuhi segala kewajibannya sesuai dengan persyaratan dan jangka waktu yang disepakati. Apabila terjadi sesuatu hal yang kemudian menyebabkan ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya, maka bank benar-benar telah menguasai jaminan sebagai jalan keluarnya.

Persetujuan pembiayaan hanya dilakukan oleh pejabat yang mempunyai wewenang untuk memutus pembiayaan. Keputusan pembiayaan harus didasarkan atas penilaian terhadap seluruh pembiayaan yang sedang dan akan dinikmati pemohon secara bersamaan (*customer's total liability*). Adapun proses dasar pembiayaan meliputi dari aplikasi, analisis permohonan pembiayaan, penyusunan struktur pembiayaan dan

⁶² Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management...*, h. 488

penyiapan dokumen pembiayaan, realisasi pembiayaan dan pengawasan serta penyelesaian pembiayaan

4. Pengawasan pembiayaan (Monitoring)

Controlling (Pengawasan) adalah salah satu manajemen fungsi dalam usaha untuk pengamanan pembiayaan yang lebih baik dan efisien guna menghindari penyimpangan-penyimpangan dengan cara mematuhi kebijakan pembiayaan yang telah ditetapkan serta pemeliharaan data administrasi yang benar. *Controlling* atau pengawasan adalah usaha untuk mengendalikan pelaksanaan pembiayaan, agar persyaratan dan target yang diasumsikan dapat dipenuhi sebagai dasar persetujuan pembiayaan. *Controlling* tersebut dilakukan salah satunya yaitu dengan cara monitoring adalah pemantauan pembiayaan agar dapat diketahui sedini mungkin deviasi yang terjadi, yang akan membawa akibat menurunnya mutu pembiayaan, dan pemohon dapat segera menyusun program untuk memperbaiki kolektabilitas pembiayaan tersebut. Jadi monitoring merupakan alat kendali apakah dalam pemberian pembiayaan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan maupun ketentuan ketentuan yang telah ditetapkan dibidang pembiayaan. Dengan adanya monitoring tersebut dapat mengetahui secara dini penyimpangan yang terjadi dari kegiatan pembiayaan sehingga dapat mengambil langkah-langkah secepat mungkin untuk memperbaikinya.⁶³

⁶³ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang, Pustaka Alvabet, 2014), h. 253-254

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan yang biasanya terdapat di bank syariah harus meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, prosedur dan pengawasan pembiayaan sehingga apabila kegiatan tersebut berjalan dengan baik maka tidak ada namanya pembiayaan bermasalah karena pihak bank mampu menangani permasalahan-permasalahan pada saat pembiayaan berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa manajemen pembiayaan di bank BRI Syariah tidak dapat berjalan dengan baik karena tidak adanya pengawasan setelah pembiayaan sehingga permasalahan mengenai pembiayaan bermasalah selalu ada di bank BRI Syariah cabang Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sistem pengawasan intern pada dasarnya merupakan kerangka pengawasan dan pengamanan dalam perusahaan. Pengawasan intern dalam pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Bengkulu merupakan proses penilaian setiap tahap dalam prosedur pemberian pembiayaan telah berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan juga sebagai awal untuk mendeteksi penyimpangan dan resiko secara dini. Ada 2 bentuk pengawasan intern yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu yaitu pengawasan melekat dan pengawasan fungsional.
2. Manajemen pembiayaan terhadap pengawasan intern di BRI Syariah tidak dapat berjalan dengan baik karena tidak adanya pengawasan setelah pembiayaan sehingga permasalahan mengenai pembiayaan bermasalah selalu ada di bank BRI Syariah cabang Bengkulu.

B. Saran

Setelah peneliti menguraikan pembahasan pada skripsi ini, maka peneliti ingin mengemukakan saran yang mungkin bermanfaat bagi kita semua.

1. Bagi karyawan bank BRI Syariah agar lebih teliti dalam pemberian pembiayaan kepada masyarakat agar masalah kredit macet dapat diminimalisir.

-
2. Bagi nasabah diharapkan lebih mengerti dalam proses pembiayaan agar tidak saling merugikan antara pihak bank dan nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yusuf, Ayus dan Abul Aziz, *Manajemen operasional Bank Syariah*. Cirebon: STAIN Press. 2014
- Al-Quran dan Terjemahannya. *Al- 'Aliyi*. Bandung : Diponegoro. 2015
- Antonius. *Pedoman Pengelolaan Bank Syariah*. Jakarta : LPPBS. 2016
- Baridwan, Zaki. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta : BPFE. 2013
- Bin Ahmad Al-Haritsi, Jaribah *Fikih Ekonomi Umar bin Khatthab*. Jakarta: Khalifa. 2016
- BPRS PNM Al-Ma'some. *Kebijakan Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Bandung: BPRS PNM Al-Ma'some. 2016
- Brosur Produk Bank BRI Sayriah Cabang Bengkulu
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan. 2016
- Fahmy Darmawan, Raga. et.al. *Jurnal Ekonomi Volume 3, No.1 Tahun 2015 Analisis Sistem Pengendalian Intern dalam Pembiayaan Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Buleleng)*. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018
- Gandapradja. *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2014
- Hadi Broto, S. *Dasar-Dasar Akuntansi Penerbit*. Jakarta : LP3ES. 2013
- HM, Jogiyanto. *Analisis & Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta : Andi. 2005
- https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_BRI_Syariah. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018
- Ibrahim Abu Sinn, Ahmad. *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2018
- Indrajit. *Analisis dan Perancangan Sistem Berorientasi Object*. Bandung : Informatika. 2013

- Karim, Adiwarman. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press. 2010
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014
- Laksmiana, Yusak. *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah: Memahami Praktik Proses Pembiayaan di Bank Syariah*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo. 2009
- Mardian, Sepky & Rabitha Nabila Haifa. *Jurnal Internasional Implementing The Internal Control System In The Islamic Microfinance Institutions..* Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2015
- Muhammad. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*. Yogyakarta : UII Press. 2014
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen*. Yogyakarta : BPFE. 2015
- Nur Rianto Al-arif, M. *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*. Jakarta: ALFABETA. 2010
- UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, ayat 1 pasal 12.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Susilo. et,al, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat. 2014
- Syafi'i Antonio, Muhammad. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2015
- Wahyuni, Rizki. *Analisis Sistem Pengawasan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bumi Putra, Tbk Cabang Medan*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2018.
- www.brisvariah.co.id/?q=misi. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018
- Yuliana. *Pengawasan intern dalam pemberian pembiayaan pada bank syariah mandiri cabang dumai ditinjau menurut perspektif ekonomi islam*, Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru, 2013.

Zulkifli. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru : UIR Press. 2015